

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga Negara yang baik, Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan – tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat

Pada umumnya guru pendidikan olahraga dan kesehatan disekolah sangat strategis baik dari SD sampai SMA. Guru penjaskes diharapkan dapat mendidik para siswa dari mulai mengelola tubuh dengan berbagai macam cabang olahraganya baik bola kaki, bola volley, bola basket, badminton, tenis meja, athletic beserta permainan lainnya. Dan juga tidak ketinggalan olahraga bela diri baik bersifat tradisional maupun bela diri dari Negara lain.

Saat ini masih banyak kita temukan sisitem pengajaran yang bersifat konvensional dalam pendidikan, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membuat kejenuhan atau membosankan bagi siswa itu sendiri, sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana – mana. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka minat, motivasi, aktivitas,

hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga professional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus menerus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan media pendidikan pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat – alat lain yang dapat memberikan pengalaman yang konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audio visual atau *audio visual aids* (*AVA*).

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Baru pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar.

Pada tahun 1965-1970,pendekatan system (*system approach*) mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan system ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Guru dan media pendidikan hendaknya perlu bahu membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan diteliti oleh media pendidikan.

Perkembangan media audio visual teknologi membawa banyak manfaat untuk dunia pendidikan, salah satunya teknologi yang dipergunakan sebagai media pembelajaran. Para guru hendaknya dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan hasil teknologi yang ada dalam pembelajarannya. Salah satu hasil teknologi saat ini adalah audio visual.

Media audio visual seperti VCD dapat merangsang gairah dan motivasi belajar siswa Karena adanya undur suara dan gambar dengan warna – warni yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Siswa akan belajar lebih banyak dan mudah memahami jika materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang dan stimulus dengar yang nantinya akan memberikan kesan belajar yang lebih mendalam, karena siswa belajar tidak hanya menggunakan indra pengelihatian dan indra pendengaran saja, siswa juga akan lebih tertantang untuk mendalami pelajaran dengan menemukan masalah dari peajaran yang disajikan melalui media yang ditampilkan. Selain itu dengan melihat dan mendengar siswa akan mudah menyerap dan mengingat materi pelajaran yang disajikan karena menurut Dele dan Arsyad (1995) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang dan indra pendengaran memiliki perbedaan, yaitu sekitar 75 % hasil belajar seorang diperoleh melalui indra pandang, sekitar 13 % diperoleh melalui indra pendengar, dan 12 % lainnya diperoleh melaui indra lainnya.

Dalam Pendidikan Jasmani,banyak materi pelajaran yang harus diajarkan termasuk materi “Pencak Silat”. Pencak silat terdiri dari Pukulan,tendangan,tangkisan dan pola langkah, dalam hal ini peneliti terfokus

pada tendangan dan pada tendangan juga terdapat berbagai jenis tendangan yaitu tendangan lurus / depan, tendangan tusuk, tendangan kapret, tendangan jejag, tendangan gajul, tendangan T, tendangan celorong, tendangan belakang, tendangan taji, tendangan busur, tendangan baling, hentak bawah dan gejik, peneliti terfokus kepada tendangan busur dimana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat tiga indikator untuk tendangan busur, yaitu ;melakukan gerakan dasar tendangan busur dengan hitungan, melakukan gerakan tendangan busur dengan awalan, pelaksanaan, dan akhir.

Memberikan pembelajaran pencak silat yang menarik, praktis dan diminati siswa adalah tugas seorang guru, khususnya guru penjas. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menerapkan pendekatan, model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Pencak silat adalah hasil usaha budi daya bangsa Indonesia yang telah dikembangkan secara turun-temurun hingga mencapai bentuknya yang sekarang. Pencak silat mempunyai 4 aspek sebagai kesatuan yang tak terpisahkan, yaitu (1) aspek mental spiritual, (2) aspek beladiri, (3) aspek seni dan (4) aspek olahraga.

Aspek mental spiritual meliputi: Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; Tenggangrasa, percaya diri, dan disiplin; Cinta bangsa dan tanah air; Persaudaraan; Solidaritas sosial.

Aspek beladiri, meliputi: Berani, tahan uji, tangguh, tanggap, melaksanakan ilmu padi, dan membela keselamatan diri, bangsa dan tanah

air. Aspek olahraga, meliputi: Sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, meningkatkan prestasi, menjunjung tinggi sportivitas, dan pantang menyerah.

Pencak silat merupakan cabang olahraga yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Gerakan dasar dilatih secara benar dan intensif sejalan dengan perkembangannya, pencak silat mengalami kemajuan teknik, baik teknik pukulan, tendangan, tangkapan, elakan dan bantingan yang terwujud dalam kemampuan pencak silat.

Hasil observasi peneliti Kamis, 21 Maret 2013 di sekolah MTs. Swasta Alwashliyah Pancur Batu yang beralamat Jl. Jamin Ginting Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di sekolah tersebut, fasilitas olahraga di MTs Swasta Alwashliyah terbilang cukup terpenuhi, sekolah ini memiliki beberapa lapangan olah raga seperti lapangan Volly, lapangan futsal yang hanya dari tanah tidak beralaskan semen dan tiang gawang hanya terbuat dari kayu dan tenis meja yang berada di gudang disamping ruangan kelas IX 1 serta beberapa fasilitas olahraga lainnya yang bisa dipakai untuk pembelajaran Penjas di sekolah tersebut.

Pada saat peneliti mengobservasi guru pendidikan jasmani mengajar tentang tendangan busur dalam pencak silat cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti halnya pada sekolah kebanyakan, dimana guru masih cenderung menggunakan pola pengajaran tradisional atau non media. Guru olahraga menggunakan gaya mengajar komando dan demonstrasi, guru terbiasa menyampaikan pembelajaran dengan hanya perintah sehingga terkadang siswa

lebih banyak berperan sendiri sementara materi yang disampaikan belum dikuasai. Cara guru menyampaikan pelajaran cukup menarik yang pada dasarnya sering menggunakan metode mengajar komando dan demonstrasi yang membuat siswa tidak terlalu tegang mengikuti pelajaran, namun guru hanya menyampaikan materi secara verbal dan saat guru mendemonstrasikan gerakan tendangan busur, kurang dapat ditangkap oleh siswa secara optimal karena guru tersebut tidak dapat secara maksimal mencontohkan gerakan tendangan busur tersebut dengan baik dan benar.

Guru tersebut belum memanfaatkan media untuk membantu pembelajaran tendangan busur, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik dan variasi pembelajaran kurang berkembang dan hal tersebut tidak memenuhi untuk tercapainya tahapan – tahapan dalam gerakan tendangan busur. Beliau hanya memerintahkan siswa langsung melakukan tendangan, setelah melakukan pemanasan dan guru melihat sesekali mengoreksi kesalahan siswa, itu mengakibatkan kemampuan siswa belum maksimal, dan walaupun siswa melakukan pengulangan terus menerus tendangan selama dua kali pertemuan kemajuan tendangan siswa belum terlihat.

Kebanyakan siswa kurang memahami saat melakukan tendangan busur, salah satunya siswa yang tidak mempunyai lecutan atau tarikkan kaki sehingga siswa pada saat melakukan tendangan busur tendangan yang dilakukan sampai berputar dan banyak siswa yang belum bisa menjaga keseimbangan pada saat melakukan tendangan busur. Salah satu faktor penyebabnya ialah banyak siswa

yang kurang mengetahui teknik dasar pada saat melakukan tendangan busur dan tendangan yang mereka lakukan tidak sesuai sasaran yang ada.

Hal tersebut yang membuat hasil belajar tendangan busur siswa sulit mencapai ketuntasan, dimana dari 24 orang siswa hanya 7 orang siswa atau 29.17% yang tuntas belajar tendangan busur sedangkan 17 orang siswa atau sekitar 70.83% siswa yang belum tuntas, dimana untuk memperoleh nilai 75 siswa harus mampu melewati minimal 10 deskriptor dari skor tertinggi 12 deskriptor pada teknik dasar tendangan busur, yaitu dengan memperoleh minimal 10 deskriptor yang mampu dilakukan siswa maka siswa tersebut sudah memperoleh nilai 75. Mengapa demikian? Karena mereka tidak diberikan sesuatu yang dapat menunjang aspek-aspek dalam teknik tendangan busur tersebut. Hal itu bisa didapatkan melalui penggunaan media atau alat bantu yang dibuat atau yang dirancang oleh guru pendidikan jasmani.

Untuk mencapai hasil lompatan maksimal dengan tahapan gerak yang benar sebagai salah satu aspek penilaian hasil belajar psikomotor siswa maka diperlukan usaha dari guru untuk mendesain pembelajaran guna merangsang dan memperkuat kekuatan otot kaki sehingga siswa mampu melakukan tendangan secara maksimal dengan teknik yang benar siswa itu dapat melakukannya. Hal tersebut dapat disiasati dengan penggunaan media pembelajaran audiovisual yang cara pengaplikasiannya sebagai media yang dijadikan tontonan video audio visual untuk mengevaluasi tendangan yang benar dan salah pada pembelajaran tendangan busur.

Untuk itu penulis dalam penelitian ini mencoba menggunakan media audio visual, dimulai dari guru menyampaikan materi pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dalam sekali pertemuan. Pada \pm 25 menit pertama guru menjelaskan materi pembelajaran pencak silat sambil menampilkan video (VCD), jadi disini guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan tapi juga disertai dengan menunjukkan gerakan – gerakan dan teknik – teknik yang benar secara langsung pada siswa, selanjutnya pada \pm 65 menit guru membawa siswa kelapangan untuk praktek langsung dengan materi yang telah disampaikan dan dilihat dari video (VCD) shooting yang telah diputar. Dengan ini diharapkan walaupun siswa belum praktek langsung pembelajaran pencak silat dilapangan namun siswa bisa mendapatkan gambaran atau visualisasi yang nyata dikelas seperti halnya praktek langsung dilapangan, siswa tidak hanya mendapat teori dari guru seperti halnya yang terjadi pada umumnya dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan komando, sehingga setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini dilaksanakan maka praktek langsung dilapangan siswa dapat lebih mudah mencontohkan dan melakukan gerakan materi pembelajaran pencak silat yang baik dan benar.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi penjas di MTs. Swasta Al-Washliyah Pancur Batu pada tanggal 21 Maret 2013 Bpk.Edy Sutiono SP.d Sebagai guru penjas mengatakan bahwa : “ Siswa kurang dapat memahami teknik dasar melakukan gerakan tendangan busur dengan baik karena menganggap materi pembelajaran pencak silat adalah olahraga biasa dan kurang semangat, dalam hal ini mereka menganggap rendah teknik yang digunakan

sehingga hasil belajar tendangan busur yang diperoleh kurang memuaskan, kemudian disekolah ini penulis ketahui bahwa kemampuan siswa masih rendah.

Hal ini penulis ketahui dari masalah hasil belajar siswa untuk materi tendangan yang masih dibawah rata – rata, penulis ketahui bahwa nilai rata –rata kelas masih dibawah nilai rata –rata yaitu 70.00 dimana standar KKM sekolah tersebut untuk mata pelajaran penjas adalah 75.00. hal ini juga tampak dari praktek langsung siswa dilapangan, siswa masih banyak melakukan kesalahan – kesalahan dalam beberapa sikap – sikap dan cara menendang, misalnya ketika siswa melakukan tendangan busur siswa masih banyak melakukan dengan tidak benar dan tidak sesuai dengan sasaran yaitu masih banyak siswa yang tidak bisa menjaga keseimbangannya saat menendang yang seharusnya gerakan tendangan harus juga dapat lurus kesamping dengan perkenanaan punggung kaki dan menepatkan sasaran tendangan, sehingga menjadi tendangan yang lebih baik. Penulis juga banyak melihat kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga masalah juga tidak dari siswa saja melainkan cara pengajaran dari guru tersebut.

Dari pengamatan penulis pemecahan masalah di atas dapat dilakukan dengan memberikan metode pembelajaran yang berbeda agar para siswa tidak bosan dan mudah dimengerti oleh siswa, dan dalam pembelajaran siswa juga harus mengikuti apa yang disampaikan oleh gurunya atau yang dicontohkan.

Penulis memberi solusi dimana cara pembelajaran yang berbeda dan siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan cara dengan metode pembelajaran menggunakan media audio visual,

dimana siswa akan melihat bagai mana tehnik dan cara-cara yang benar dalam melakukan tendangan busur, solusi yang diberikan penulis dianggap lebih relevan karena siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran dengan media audio visual dikarenakan siswa biasa melihat tendangan hanya dengan diluar saja atau melihatnya secara langsung tetapi tidak secara detail. Disini siswa dapat melihat di video bagai mana proses pembelajaran tendangan busur dan teknik – teknik dalam tendangan busur.

Dari ketertarikan siswa dalam melihat dan mempelajari tendangan busur dengan benar di video bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mempelajarinya lebih dalam sehingga akan dapat memperbaiki nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran tendangan busur pencak silat, sehingga proses pembelajaran pun tercapai.

Dari uraian diatas dan untuk mempermudah dan menambah penjelasan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs. SWASTA AL-WASHLIYAH PANCUR BATU TAHUN AJARAN 2013-2014”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : 1). Faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani, 2) Pengetahuan dasar siswa rendah dalam mempelajari tehnik tendangan busur, 3) Siswa kurang

tertarik serta tidak menunjukkan rasa antusias dalam pembelajaran, 4) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang harus diteliti, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibatasi mengingat luasnya masalah yang akan diteliti seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah, dimana didalam pencak silat ada beberapa tehnik dasar yaitu pukulan, tendangan, tangkisan, pola langkah, dsb.

Peneliti melihat dari berbagai macam tehnik dasar dalam pencak silat tehnik tendangan yang kurang dipahami oleh siswa salah satu contohnya yaitu pada saat melakukan tendangan banyak siswa yang belum bisa menjaga keseimbangan, tendangan yang seharusnya menggunakan lecutan atau tarikan kaki kebanyakan siswa yang melakukan tendangan dengan sampai memutarakan badannya dan banyak yang salah memiringkan badan pada saat sebelum melakukan tendangan.

Dimana didalam tendangan terdapat berbagai jenis tendangan yaitu tendangan lurus / depan, tendangan tusuk, tendangan kapret, tendangan jejag, tendangan gajul, tendangan T, tendangan celorong, tendangan belakang, tendangan taji, tendangan busur, tendangan baling, hentak bawah dan gejik maka dalam penelitian ini peneliti mengambil tendangan yaitu tendangan busur dalam pencak silat, dimana tendangan busur merupakan tendangan yang mengguakan teknik – teknik yang benar, sasaran tendangan, dan manfaat dari tendangan tersebut.

Banyak siswa pada saat melakukan tendangan busur kurang mengetahui teknik – teknik yang ada sehingga kurang memuaskan hasil belajar pada materi pencak silat tendangan busur. Secara garis besar tendangan semua sama tetapi memiliki sasaran yang berbeda, dimana salah satu tendangan dalam pencak silat yaitu tendangan busur, tendangan busur bisa dibilang tendangan yang sulit diantara tendangan – tendangan yang ada dalam pencak silat. Masalah yang sering terjadi adalah banyaknya yang belum bisa menjaga keseimbangan, belum bisa menempatkan sasaran dengan benar dan melakukan teknik tendangan dengan benar.

Variasi pembelajaran yang kurang berkembang membuat hasil belajar yang menurun dan membuat kejenuhan pada siswa, sehingga banyak solusi – solusi untuk menanggulangi masalah tersebut. Media audio visual adalah salah satu alat atau variasi pembelajaran yang baru untuk menanggulangi masalah yang ada pada pembelajaran saat ini.

Sehingga masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pencak Silat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs. Swasta Alwashliyah Pancur Batu Tahun Ajaran 2013 – 2014.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah : “ Bagaimanakah penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tendangan busur dalam pembelajaran pencak silat kelas VII MTs. Swasta Alwashliyah Pancur Batu Tahun Ajaran 2013 – 2014 ? “

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tendangan busur dalam pembelajaran pencak silat siswa kelas VII MTs. Swasta Alwashliyah Pancur Batu Tahun Ajaran 2013 – 2014.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan penjas yang menggunakan media audio visual.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah – masalah yang dihadapi didunia pendidikan secara nyata.
3. Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan media audio visual terhadap pembelejaran pendidikan jasmani.